

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran POGIL untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Kelas XI SMKS Mahyal Ulum Al-Aziziyah

Abrar Syahrul Fajri^a, Hari Anna Lastya^a, Malahayati^a

^aUniversitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

E-mail: abrarsyahrulfajri@gmail.com

Diterima: 17-07-2022

Disetujui: 24-09-2022

Diterbitkan: 11-12-2022

Abstract

The POGIL model is a student-centered learning model with a collaborative learning type using guided inquiry that improves students' understanding of the learning process. However, the research aims to see changes in students' conceptual understanding before and after the implementation of the POGIL model. The research methodology uses a quantitative approach with a quasi-experimental one-shot case study involving 14 students of SMKS Mahyal Ulum in the motorcycle ignition system material department with data collection carried out by tests (pre-test and post-test). The results showed that the average score for the pre-test was 42, 14 while the post-test results had an average score of 63, 57. It is proven that the POGIL learning model can increase students' understanding of learning by 33, 71%. The results of the hypothesis test using the t-test obtained a value of $0.024 > 0.05$ so H_0 is rejected and H_a is accepted. From the research, it could be concluded that the POGIL is believed to improve students' knowledge.

Keywords: POGIL, Learning model, Student Centre Learning, Collaborative Learning

Abstrak

Model POGIL merupakan salah satu model pembelajaran *student centered learning* dengan tipe pembelajaran kolaboratif dengan menggunakan inkuiri terbimbing yang bisa meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan pemahaman konsep peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran POGIL. Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini berupa pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen *one shot case study* dengan subjek penelitian sebanyak 14 orang peserta didik SMKS Mahyal Ulum pada materi sistem pengapian sepeda motor dengan pengumpulan data dilakukan secara tes (pre-test dan post-test). Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata untuk pre-test sebesar 42, 14 sedangkan untuk hasil post-test mendapatkan nilai rata-rata 63, 57. Hal ini terbukti model pembelajaran POGIL bisa meningkatkan pemahaman peserta didik dalam belajar sebesar 33, 71%. Hasil Uji hipotesis yang menggunakan uji-t diperoleh nilai $0,024 > 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa POGIL dipercaya mampu meningkatkan pemahaman peserta didik.

Kata Kunci: POGIL, Model Pembelajaran, Pembelajaran Berpusat Siswa, Pembelajaran Kolaboratif

Pendahuluan

Pendidikan yang baik terjadi jika proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik (guru) dengan peserta didik berlangsung aktif, menyenangkan dan bisa meningkatkan pemahaman materi maupun meningkatkan hasil belajar. Proses pembelajaran harus didukung dengan pengaturan kondisi lingkungan belajar dengan sebaik-baiknya untuk menimbulkan keinginan belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran ada beberapa faktor yang harus sangat dipertimbangkan untuk dilakukan di dalam kelas yaitu model pembelajaran yang diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, faktor lingkungan, faktor pendukung berupa sarana dan prasarana. Model pembelajaran adalah faktor penting keberhasilan suatu proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menyebabkan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut adalah faktor yang menentukan keberhasilan suatu pelaksanaan pendidikan.

Dalam kurikulum 2013 Pemerintah menganjurkan dalam proses pembelajaran, guru atau pendidik hanya sebagai fasilitator, sedangkan yang aktif dalam proses pembelajaran adalah peserta didik atau disebut dengan *Student Center Learning* (SCL). Untuk mewujudkan SCL dalam suatu proses pembelajaran, guru dituntut menerapkan model-model pembelajaran yang menjadikan peserta didik aktif dalam kelas. Guru harus mengubah model pembelajaran dari model konvensional (ceramah) dengan model pembelajaran lain yang lebih menyenangkan buat peserta didik. Namun pada kenyataannya belum semua sekolah menerapkan SCL, ada sekolah yang masih menerapkan model pembelajaran konvensional dimana guru yang masih aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi peneliti di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Mahyal Ulum desa Sibreh, Aceh Besar, Aceh. Alasan dipilihnya sekolah ini dikarenakan sekolah ini adalah sekolah yang baru dibuka dengan tenaga pendidik yang masih muda sehingga seharusnya tenaga pendidik yang muda lebih ingin menerapkan model-model pembelajaran yang terbaru. Namun hasil yang didapatkan di sekolah ini, guru masih menerapkan metode ceramah dalam kelas, hasil lain yang diperoleh saat observasi adalah setelah wawancara dengan beberapa peserta didik, peserta didik menjawab belum memahami materi yang diajarkan oleh guru. Kurangnya pemahaman dalam menyerap materi akan berakibat pada hasil nilai tes di ulangan harian maupun di ujian akhir semester. Dengan adanya permasalahan yang dialami pada SMKS Mahyal Ulum Sibreh Aceh Besar, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran untuk dapat meningkatkan pemahaman materi peserta didik dengan merubah model pembelajaran pada sekolah tersebut. Model pembelajaran yang dipilih adalah model *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL). Model POGIL ini merupakan proses pembelajaran yang interaktif yang menuntut peserta didik berfikir dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru secara kelompok [1].

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu “Penerapan Model POGIL untuk Melatihkan Keterampilan Proses SAINS Ditinjau dari Hasil Belajar”, hasil penelitian menunjukkan hasil penerapan model pembelajaran POGIL dapat melatih keterampilan yang ditinjau dari hasil belajar peserta didik, ini dibuktikan dari rata-rata N-Gain sebesar 0.72 (kategori tinggi) [1]. Penelitian “Studi

Literatur Model Pembelajaran POGIL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Kimia”, mendapatkan hasil model pembelajaran POGIL dapat mendorong peserta didik untuk menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar serta dengan adanya dorongan untuk membuat pertanyaan kunci dapat memudahkan peserta didik dalam menemukan konsep [2]. Penelitian ”Penerapan *Model Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik”, hasil penelitian memperoleh rata-rata sebesar 88,88% pada seluruh pertemuan aktivitas guru dan 87,04% (kategori sangat baik) pada aktivitas peserta didik, peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi fluida statis mengalami perubahan sebesar 0,61 (kategori sedang) [3]. Begitu juga dengan penelitian “Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui *Process Oriented Guided Inquiry Learning* (POGIL)”, dengan hasil penelitian memperoleh nilai rata-rata 83,7 (kategori sangat baik) untuk keaktifan peserta didik, sedangkan untuk keseluruhan tahapan POGIL memperoleh nilai rata-rata LKS peserta didik adalah 74 serta keterampilan berpikir kritis peserta didik yang dapat dikembangkan dengan sangat baik adalah indikator mengidentifikasi, membuat hipotesis dan membuktikan hipotesis [4].

Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran POGIL dapat meningkatkan hasil belajar serta bisa mengembangkan keterampilan dalam berpikir kritis. Oleh karena itu, model pembelajaran POGIL merupakan salah satu model pembelajaran *student centre learning* yang dapat diterapkan pada proses belajar mengajar di sekolah. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berfokus pada keterampilan dalam berpikir kritis sedangkan pada penelitian ini lebih pada pemahaman konsep peserta didik. Dari latar belakang dan rumusan masalah peneliti membuat penelitian dengan tujuan mengetahui hasil penerapan model pembelajaran POGIL dalam pemahaman materi peserta didik kelas XI materi system pengapian sepeda motor di SMKS Mahyal Ulum Al-Aziziyah Aceh Besar.

Studi Pustaka

Model pembelajaran POGIL merupakan sebuah ilmu pedagogik dan filosofi pembelajaran dengan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, dimana peserta didik dibuat dalam kelompok kecil kemudian bekerja dan terlibat dalam *inquiry* terbimbing menggunakan materi yang sudah disusun untuk membimbing peserta didik dalam membangun kembali pengetahuan mereka [5]. Model pembelajaran POGIL merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan dengan proses interaktif dalam berpikir secara bersama-sama antara guru dengan peserta didik, mendiskusikan ide-ide, memperkuat pemahaman yang diterima oleh peserta didik, melatih keterampilan serta merefleksikan proses pembelajaran. Model pembelajaran POGIL juga membuat peserta didik saling interaktif dengan temannya seperti bekerja sama dalam sebuah kelompok sehingga kegiatan pembelajaran dapat mengembangkan sifat tanggung jawab seseorang dan melatih kerjasama yang baik dalam satu kelompok. Kurikulum 2013 menuntut model pembelajaran yang mengkombinasikan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui pendekatan *scientific* berbasis penelitian atau *inquiry* dalam satu kegiatan proses pembelajaran, semua ranah yang dituntut oleh kurikulum 2013 digunakan dalam model Pembelajaran POGIL ini juga sesuai dengan kurikulum 2013 [1].

Model POGIL adalah model pembelajaran menggabungkan dua model pembelajaran SCL menjadi satu. Model SCL yang digabungkan adalah model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning* (PBL) dan *Peer-Led Team Learning* (PLTL) [6]. Dengan model pembelajaran POGIL, peserta didik membuat kelompok belajar yang kemudian dalam kelompok tersebut saling bekerja sama untuk mendapatkan pengetahuan serta dapat mengembangkan pemahaman mereka melalui penemuan terbimbing dengan cara memeriksa informasi, model, atau contoh dan juga dengan merespon pertanyaan berpikir kritis. Peserta didik akan mengaplikasikan pengetahuan baru yang diperoleh dari latihan dan penyelesaian permasalahan, mempresentasikan hasil penemuan di dalam kelas, serta merefleksikan apa yang telah dipelajari, dan mendapatkan nilai tergantung dari sejauh mana peserta didik telah menyelesaikannya dan bagaimana peserta didik melakukannya sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik [7].

Dalam merancang pembelajaran yang berbasis pada model pembelajaran POGIL, ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Tahapan-tahapan model pembelajaran POGIL dapat dimodifikasi sehingga cocok dengan kebutuhan dari tujuan pendidikan. Rancangan pembelajaran POGIL memiliki inti pada tiga tingkatan dari eksplorasi, penemuan konsep, serta aplikasi. Rancangan model pembelajaran POGIL harus memperhitungkan secara eksplisit apabila peserta didik wajib dimotivasi buat menghabiskan waktu untuk mempelajari materi / subjek yang lebih kompleks, peserta didik wajib membangun pengetahuan baru pada apa yang sudah peserta didik tahu serta wajib merefleksikan apa yang sudah diselesaikan oleh peserta didik. Tahapan-tahapan model pembelajaran POGIL dapat dilihat pada Tabel 1 [8].

Tabel 1. Langkah-Langkah Model Pembelajaran POGIL

No	Langkah-langkah POGIL	3 M (3 E)	Aktifitas
1	Mengidentifikasi kebutuhan belajar	Mengajak (<i>Engage</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Menampilkan pertanyaan • Menjawab pertanyaan “why” diberikan. • Mendefinisikan tujuan belajar dan kriteria ketuntasan.
2	Menghubungkan pengetahuan awal	Memancing (<i>Elicit</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Memunculkan pertanyaan atau isu, kepada peserta didik. • Mengidentifikasi materi.
3	Mengeksplorasi	Mengeksplor (<i>Explore</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan tugas, dan mengidentifikasi sumber materi. • Peserta didik mengeksplorasi tugas dengan merespon pertanyaan berpikir kritis.

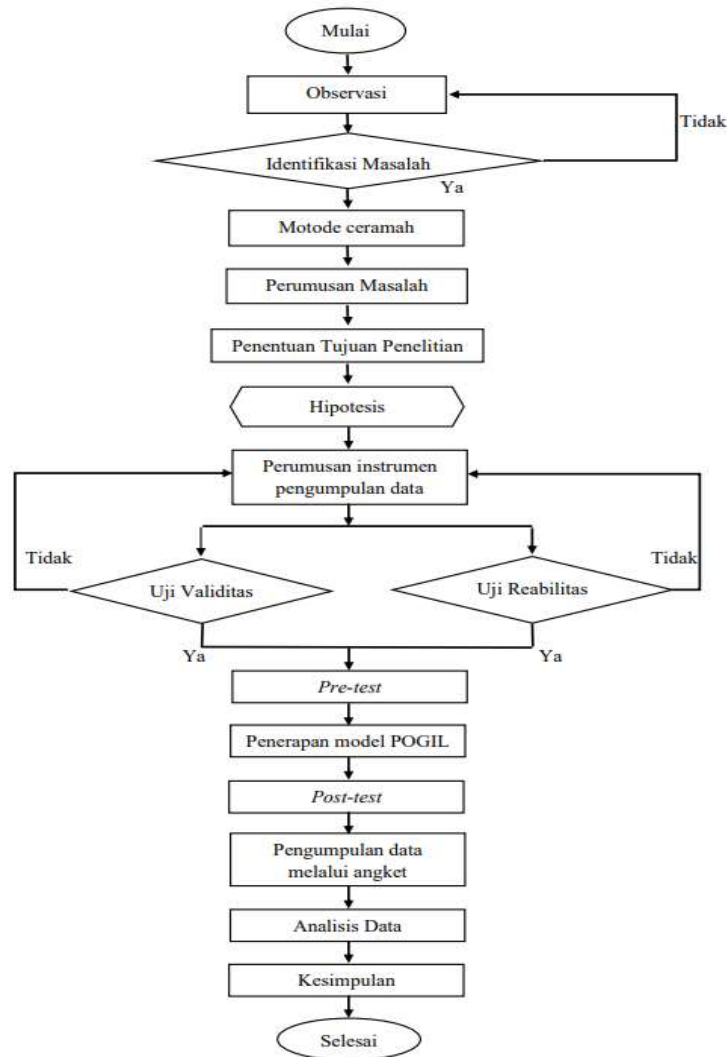
Metode

Rancangan pada penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang dapat dicapai dengan menggunakan beberapa

prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian ini menggunakan metode terapan (*applied research*). Desain penelitian menggunakan desain quasi eksperimen dengan perlakuan tunggal (*one shot case study*). Dalam penelitian ini subjek penelitian memperoleh perlakuan yang kemudian diukur variabel yang akan diamati dengan memberikan tes berupa pre-test dan post-test. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini untuk mendapatkan data penelitian dan hasil penelitian dapat digambarkan dalam diagram alir penelitian seperti dapat dilihat pada Gambar 2.

Penelitian ini dilaksanakan di SMKS Mahyal Ulum Al-Aziziyah, pada peserta didik kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM) pada mata pelajaran Perbaikan Kelistrikan Sepeda Motor dalam materi Sistem Pengapian Sepeda Motor. Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan peserta didik pada Jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM) yang berjumlah 53 peserta didik. Sedangkan yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu kelas XI TSM yang berjumlah 14 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana dalam pengambilan sampel berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Pertimbangan yang diambil pada penentuan sampel penelitian ini adalah materi sistem pengapian sepeda motor terdapat pada kelas XI sehingga sampel yang dipilih kelas XI jurusan TSM SMKS Mahyal Ulum Al-Aziziyah.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes (*pre-test* dan *post-test*) serta angket. Ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik dan respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran POGIL. Soal tes yang digunakan yaitu soal pilihan ganda dan esai yang berjumlah 15 soal dan untuk angket berjumlah 20 pertanyaan.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

Teknik analisa data yang digunakan yaitu uji *shapiro-wilk* dengan menggunakan *Software SPSS Release 25.0*. Uji *t* (*t-test*) digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh model POGIL terhadap pemahaman konsep peserta didik. Uji *t* menggunakan taraf nilai signifikansi 5% (0,05). sedangkan untuk kriteria pada pengambilan keputusan yaitu:[9]

- a) Apabila nilai signifikansi < 0,05 H_0 ditolak
- b) Apabila nilai signifikansi > 0,05 H_0 diterima

Sedangkan untuk angket respon peserta didik, persentase nilai diperoleh dengan menggunakan persamaan 1.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \dots\dots\dots 1)$$

Keterangan

- P = Persentase
- f = Frekuensi jawaban peserta didik
- N = Jumlah total skor angket. [10]

Untuk kriteria persentase respon peserta didik dapat dilihat pada Tabel 2.[11]

Tabel 2. Kriteria Persentase Respon Peserta Didik

No	Nilai	Kategori Penilaian
1	76-100	Sangat tinggi
2	51-75	Tinggi
3	26-50	Rendah
4	0-25	Sangat rendah

Hasil dan Pembahasan

a. *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dapat dilihat bahwa peningkatan pemahaman konsep peserta didik berdasarkan hasil tes *pre-test* dan *post-test* terbukti mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran POGIL pada materi sistem pengapian sepeda motor. Adapun untuk nilai *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh peserta didik kelas XI TSM dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Didik Kelas XI TSM

No	Nama Peserta Didik	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	FA	50	45
2	FI	40	65
3	HH	35	60
4	IM	35	60
5	MH	50	75
6	MA	45	70
7	MI	60	70
8	MJ	25	30
9	NA	30	80
10	OR	55	85
11	RM	45	50
12	RN	45	65
13	TF	50	75
14	TK	25	60
Jumlah		590	890
Rata-rata		42,14	63,57
Nilai Terendah		25	30
Nilai tertinggi		60	85

Berdasarkan pada Tabel 3 untuk menentukan penilaian pada setiap peserta didik berdasarkan nilai KKM pada pelajaran perbaikan kelistrikan sepeda motor yaitu 70. Hasil data *pre-test* menunjukkan kondisi awal pemahaman konsep peserta didik, secara keseluruhan dapat dikategorikan rendah. Hal itu dapat dilihat dengan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada soal *pre-test* yaitu sebesar 42,14. Namun setelah diberikan perlakuan penerapan model POGIL pada pelajaran sistem kelistrikan sepeda motor kelas XI TSM dengan materi sistem pengapian sepeda motor, terlihat perubahan atau

peningkatan pemahaman konsep peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata peserta didik pada soal *post-test* yaitu 63,57.

Secara sederhana, jika ditinjau dari KKM peserta didik yaitu 70, pada soal *pre-test* tidak ada satu pun peserta didik yang tuntas berdasarkan nilai KKM. Hal itu terjadi karena minimnya pemahaman peserta didik pada materi sistem pengapian sepeda motor. Sedangkan pada soal *post-test*, 6 peserta didik yang tuntas berdasarkan nilai KKM, walaupun tidak semua peserta didik tuntas tetapi dapat dilihat adanya peningkatan pemahaman peserta didik sebelum diterapkannya model POGIL dan setelah diterapkannya model POGIL.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah suatu kelompok variabel atau sampel berdistribusi normal atau tidak, data yang termasuk baik merupakan data yang hampir menyerupai distribusi normal. Pada penelitian ini, data yang telah terkumpul adalah data berdasarkan pre-test dan post-test pada mata pelajaran perbaikan kelistrikan sepeda motor peserta didik kelas XI TSM SMKS Mahyal Ulum Al-Aziziyah. Data tersebut dianalisis menggunakan rumus Shapiro-Wilk dengan bantuan software SPSS ver 25.0. Untuk hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>Pre-test</i>	.167	14	.200*	.961	14	.743
<i>Post-test</i>	.204	14	.120	.929	14	.298

Berdasarkan Tabel 4 uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk pre-test adalah 0,743 sedangkan untuk post-test yaitu 0,298. Dengan demikian nilai pre-test dan post-test berdasarkan hasil uji normalitas dapat dinyatakan berdistribusi normal karena hasil yang dihasilkan ($\text{sig} = 0,743$ dan $\text{sig} = 0,298$) lebih besar dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$). Dari hasil Tabel 4 uji normalitas *shapiro wilk* menunjukkan hasil bahwa:

1. Pada *pre-test* signifikansi: $0,743 > 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Pada *post-test* signifikansi: $0,298 > 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.

c. Uji t (*t-test*)

Hipotesis yang diajukan pada Uji t pada penelitian ini adalah melihat pengaruh pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran perbaikan kelistrikan sepeda motor menggunakan model POGIL melalui pre-test dan post-test. Uji t (*t-test*) hasil perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 (5%). Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila nilai signifikansi $> \alpha$

H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $< \alpha$

Untuk hasil Uji t menggunakan *software* SPSS Release 25.0 dapat dilihat berdasarkan Tabel 5.

Tabel 5. Uji t (*t-test*)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant) Pemahaman Konsep	39.07	15.181	.433	2.57	.024
	0			4	
	.581	.350		1.66	

a. *Dependent Variable*: Pemahaman Konsep

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,024 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh perubahan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran sistem perbaikan kelistrikan sepeda motor setelah diterapkannya model pembelajaran POGIL (menolak H_0).

d. Angket Respon Peserta Didik

Data angket peserta didik digunakan untuk melihat bagaimana respon peserta didik setelah diterapkannya model POGIL pada pelajaran sistem kelistrikan sepeda motor kelas XI TSM SMKS Mahyal Ulum Al-Aziziyah. Lembar angket respon telah disiapkan sebelum penelitian berlangsung serta dibagikan kepada peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran POGIL. Angket respon peserta didik berbentuk *rating scale* 1-4, dimana peserta didik hanya perlu memberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang sesuai dengan kriteria aktivitas peserta didik. Untuk data hasil angket respon peserta didik dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Angket Respon Peserta Didik

No	Nama Responden	Jumlah	Persentase (%)	Interprestasi
1	FA	60	75	Tinggi
2	FI	64	80	Sangat Tinggi
3	HH	49	61,3	Tinggi
4	IM	74	92,5	Sangat Tinggi
5	MH	67	83,8	Sangat Tinggi
6	MA	71	88,8	Sangat Tinggi
7	MI	65	81,3	Sangat Tinggi
8	MJ	58	72,5	Tinggi
9	NA	65	81,3	Sangat Tinggi
10	OR	71	88,8	Sangat Tinggi
11	RM	63	78,8	Sangat Tinggi
12	RN	72	90	Sangat Tinggi
13	TF	62	77,5	Sangat Tinggi

14	TK	62	77,5	Sangat Tinggi
	Jumlah	903		
	Rata-rata	80,6		Sangat Tinggi
	Nilai Minimum	49		
	Nilai Maksimum	75		
	Standar Deviasi	64,54		

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai *mean* (rata-rata) yang diperoleh dari hasil respon peserta didik pada jawaban angket yang dilakukan setelah penerapan model pembelajaran POGIL yaitu sebesar 80,6% masuk dalam kategori sangat tinggi (berdasarkan Tabel 2), dengan nilai minimum 49 dan nilai maksimum 75. Ini artinya model pembelajaran POGIL memiliki respon yang sangat tinggi yang mana peserta didik mulai memahami materi pada pelajaran sistem kelistrikan sepeda motor kelas XI TSM pada materi tentang sistem pengapian sepeda motor dengan penerapan model POGIL. Selain, memberikan dampak yang baik bagi pemahaman peserta didik, model pembelajaran POGIL juga mendapat respon yang baik dari peserta didik. Dengan demikian peserta didik sudah mulai memahami tuntutan dari model POGIL sehingga hal tersebut akan memudahkan peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran.

Kesimpulan

Hasil penelitian di SMKS Mahyal Ulum Al-Aziziyah tentang penerapan model pembelajaran POGIL pada kelas XI TSM, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran POGIL dapat meningkatkan pemahaman tentang konsep perbaikan kelistrikan sepeda motor. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata *pre-test* peserta didik sebelum diterapkannya model pembelajaran POGIL yaitu 42,14 dan nilai rata-rata *post-test* peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran POGIL yaitu 63,57. Sedangkan respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran POGIL adalah 80,6% yang termasuk dalam kategori tinggi atau peserta didik setuju dengan penerapan model pembelajaran POGIL.

Referensi

- [1] O L R Yuniar Dwi Setyaning, "Penerapan Model POGIL untuk Melatihkan Keterampilan Proses SAINS Ditinjau dari Hasil Belajar," *Pensa E-Jurnal:Pendidikan Sains*, vol. 5, no. 02, pp. 108–112.
- [2] V. W. Putri and F. Gazali, "Studi Literatur Model Pembelajaran POGIL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Kimia," *Ranah Res. J. Multidiscip. Res. Dev.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–6.
- [3] A. Malik, V. Oktaviani, W. Handayani, and M. M. Chusni, "Penerapan Model Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik," *J. Penelit. Pengemb. Fis.*, vol. 3, no. 2, pp. 127–136.
- [4] C. Z. Subarkah and A. Winayah, "Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL)," *J. Pengajaran MIPA*, vol. 20, no. 1, pp. 48–52.
- [5] M. J. Barthlow, *The Effectiveness of Process Oriented Guided Inquiry Learning to Reduce Alternate Conceptions In Secondary Chemistry*. Disertasi, Liberty

- University.
- [6] P. J. Brown, "Process Oriented Guided Inquiry Learning in An Introductory Anatomy and Physiology Course with ADiverse Student Population," *King Collage Adv. Physiol. Educ.*.
- [7] D. M. Honson, *Instuctor's Guide to Process-Oriented Guided-Inquiry Learning*. Stony Brook University.
- [8] R. Maurisa, *Pengaruh Model Pembelajaran POGIL terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Siswa Kelas X Mas Darul Ulum. Skripsi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- [9] A. A. H. Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.
- [10] S. Junarso, Sulistyarini, "Studi Pelaksanaan Pendekatan saintifik Pada Proses Pembelajaran Sosiologi Di SMA Negeri Se-Kota Pontianak," *J. Pendidik. dan pembelajaran Khatulistiwa*, vol. Vol. 8, 2019.
- [11] S. S. Made Darne Yase, Bejo Basuki, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri Pada Materi Sistem Sirkulasi di SMA Negeri 5 Palangka Raya," *BiosciED J. Biol. Sci. Educ.*, vol. Vol. 1, 2020.